

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERBANDINGAN HARGA PETANI KARET DALAM
MENJUAL KARET KE PASAR LELANG DENGAN NON PASAR LELANG (TOKE) DI DESA MUHAJIRIN
KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA KABUPATEN MUARO JAMBI**

Ucok Rb Hasibuan¹⁾, Arsyad Lubus²⁾ dan Aulia Farida²⁾

¹⁾Alumni Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email : ucok.ness@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan harga petani karet yang menjual karet ke pasar lelang dengan non pasar lelang. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yang dimulai dari tanggal 11 November sampai dengan 11 Desember 2013 dengan tujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual karet ke pasar lelang dan pasar non lelang serta melihat perbandingan harga di pasar lelang dan pasar non lelang. Penelitian ini dilakukan dengan metode penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling) Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual karet ke pasar lelang dengan non pasar lelang dilakukan uji Chi-Square (Siagel, 1997) dengan tabel kontingensi 2x2. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Faktor-faktor keterikatan yang ada di daerah penelitian sangat mempengaruhi petani dalam menjual karet ke pasar lelang dan non pasar lelang di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Terdapat hubungan yang nyata antara faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual karet ke pasar lelang dan pasar non lelang di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, dimana nilai $T_{hit} = 12,32 > T_{tabel} (\alpha/2 = 5\% db = 31) = 1,70$.

Kata Kunci : Faktor-Faktor yang mempengaruhi petani karet dalam menjual karet ke pasar lelang dengan non pasar lelang (Toke), pasar lelang dan pasar non lelang.

ABSTRACT

This study was conducted to compare the prices of rubber farmers who sell rubber to the auction. This study was conducted for one month starting from November 11 up to December 11, 2013 with the aim to look at the factor that affect farmers in selling rubber to the auction market and non-market auction and see the price comparisons in the auction market and non market. This study is done by the method of random sampling conducted simple (simple random sampling) and data obtained from this study were analyzed descriptively using frequency tabulation and percentage (%). to determine the factors affecting farmers in selling rubber market to non-market conducted by chi-square test (siagel, 1997) with a 2x2 contingency table. The results of this study showed that attachment factors that exists in the study area greatly affects farmers in selling rubber to the auction market and non-market in the study area greatly affects farmers in selling rubber to the auction market and non-market in the village district of Emigrant farmers in Jambi City Muaro. There is a real relationship between the factors that influence farmer's market in selling rubber to auction and non-auction market in the Village District Of Emigrant Affairs Jambi Jambi City Muaro Jambi Value $T_{count} > T_{table}$, where the value $T_{hit} = 12.32 > T_{table} (\alpha/2 = db = 31) = 1.70$.

Keyword : Factors affecting farmers sell rubber in the aucyion market with non- market auction (Toke), the auction market and non- aucton market.

PENDAHULUAN

Perkebunan karet merupakan salah satu penunjang pendapatan masyarakat pedesaan di Propinsi Jambi terutama di wilayah Kabupaten Muaro Jambi . Hal ini bisa dilihat dari perkembangan perkebunan karet rakyat yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 jumlah lahan karet di Propinsi Jambi yaitu 642.417 hektar sedangkan khusus untuk wilayah Kabupaten Muaro Jambi 111.361 hektar. Pada tahun 2011, luas lahan perkebunan karet di Propinsi Jambi mengalami peningkatan menjadi 650.623 hektar dan khusus wilayah Kabupaten Muaro Jambi meningkat menjadi 111.527 hektar

Komoditi tanaman karet merupakan salah satu komoditi subsector perkebunan yang memegang peranan penting dalam kehidupan petani di Propinsi Jambi. Hal ini dikarenakan sebagian besar pendapatan petani berasal dari usaha tani karet. Di samping itu, karet juga berperan sebagai penyedia kesempatan kerja yang terbesar bagi masyarakat. Hal ini terbukti dari data statistic Dinas Perkebunan Propinsi Jambi yang menunjukkan bahwa luas tanaman karet rakyat di Propinsi Jambi pada tahun 2011 tertinggi dibandingkan tanaman subsector lainnya yaitu sebesar 642.417 Ha.

Pada umumnya, penjualan bahan olahan karet yang dilakukan oleh petani karet di Kabupaten Muaro Jambi, terutama di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota dilakukan melalui dua saluran yaitu penjualan ke pasar lelang dan non pasar lelang (*toke*). Penjualan karet melalui non pasar lelang dimaksud yaitu petani menjual karet kepada tengkulak yang ada di desa-desa. Sedangkan penjualan melalui pasar lelang yaitu petani menjual karet melalui pelelangan yang dilakukan oleh panitia pelelangan yang ada di pasar lelang tersebut. Pelaku pasar lelang di Desa Muhajirin yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Usaha Mandiri yang ada di desa tersebut.

Di pasar lelang, karet dari petani dinilai berdasarkan kualitasnya. Semakin kering, maka kualitas karet semakin bagus dan harga semakin mahal, Sebaliknya penjualan karet melalui tengkulak desa, harga karet ditentukan oleh tengkulak tersebut. Hal ini tentunya akan menimbulkan perbedaan harga yang diterima petani karet yang menjual karet melalui pasar lelang dibandingkan dengan petani karet yang menjual karet melalui tengkulak desa (*toke*). Pada dasarnya, pasar lelang karet dibentuk dalam rangka untuk melakukan kontrol terhadap harga jual karet dari petani. Tujuan pasar lelang karet adalah membentuk sistem informasi yang transparan dan wahana pembentukan harga yang menguntungkan bagi petani karet. Dengan berfungsinya pasar lelang karet, tengkulak atau *toke* karet tidak bisa mempermainkan harga beli karet dari petani, sehingga pendapatan petani menjadi meningkat.

Harga jual karet melalui pasar lelang lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual karet melalui non pasar lelang. Pada bulan Desember 2010, harga karet di pasar lelang karet Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota berkisar antara Rp.18.000/kg sampai Rp.20.825/kg disesuaikan dengan kualitas karet. Sedangkan jumlah petani yang menjual karet melalui pasar lelang sebanyak 100 orang

Pada dasarnya, penjualan bokar ke pasar lelang ataupun non pasar lelang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut ini digambarkan kelebihan dan kekurangan dari pasar lelang dan non pasar lelang. Adapun kelebihan pasar lelang diantaranya adalah informasi harga dan timbangan lebih transparan, harga beli bokar tinggi, pembelian bokar berdasarkan kualitasnya, kadar air gatahnya juga berkurang hal ini di karnakan pada umumnya petani yang menjual karet ke pasar lelang ini lebih awal melakukang pemanenan atau yang sering petani

menyebutnya Mopol, Dan untuk kekurangan pasar lelang yaitu, waktu pelaksanaanya yang hanya dua minggu sekali, jarak antar pasar lelang yang jauh dari dari usahatani, pasar lelang tidak memberikan bantuan berupa pinjaman kepada petani, dan pembayaran tidak langsung, karena harus menunggu selesai kegiatan pasar lelang yang pada umumnya pembayaran dilakukan pada sesudah penimbangan di lakukan.

Sedangkan non pasar lelang memiliki kelebihan diantaranya, petani bisa menjual kapan saja bokarnya, non pasar lelang memberikan bantuan berupa pinjaman alat produksi atau dana kepada petani sebelum petani menjual bokarnya. Sedangkan kekurangan non pasar lelang terletak pada informasi harga yang tidak transparan, pada umumnya non pasar lelang membeli dengan harga yang rendah karena tidak menilai berdasarkan kualitas bokar, dan di non pasar lelang ada potongan aharga dan potongan timbangan yang biasa disebut *basia* atau penyusutan.

Dari uraian tersebut maka peneliti berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi perbandingan harga petani karet dalam menjual karet ke pasar lelang dengan non pasar lelang (toke) di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luarkota Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan lokasi ini secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota merupakan sentra produksi karet di Kabupaten Muaro Jambi. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah petani karet yang menjual bahan olah karet (bokar) ke pasar lelang dan non pasar lelang (toke) di Desa Muhajirin. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 11 November sampai tanggal 11 Desember 2013.

Metode penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel yang diambil adalah Jumlah petani karet di Desa Muhajirin yaitu sebanyak 235 petani dengan jumlah petani yang menjual bokar ke pasar lelang sebanyak 102 petani dan sedangkan petani yang menjual bokar ke non pasar lelang (toke) sebanyak 133 petani. kemudian penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel diambil dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(E^2)}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

E = Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi (15%)

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis deskriptif dengan menggunakan tabulasi frekuensi dan persentase (%). Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual karet ke pasar lelang dan pasar non lelang dilakukan uji Chi-Square (Siegel, 1997) dengan table kontingensi 2x2 dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{N[(AD - BC)]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Sedangkan bila terdapat sel yang berisi frekuensi kurang dari 5 digunakan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{N \left[IAD - BCI - \frac{N}{2} \right]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

Faktor-faktor	Penjualan karet ke pasar lelang dan non lelang (toke)		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	A	B	A+B
Rendah	C	D	C+D
Jumlah	A+C	B+D	N

Nilai (x^2) pada tabel derajat bebas (Db) = 1 pada tingkat kepercayaan 95% adalah 3.84 dapat dibandingkan antara x^2 hitung dengan x^2 tabel dengan keputusan sebagai berikut:

1. Jika x^2 hitung [$(x^2 \leq x^2 \alpha = 5 \% db = (b-1) (k-1)$ terima H_0
2. Jika x^2 hitung [$(x^2 > x^2 \alpha = 5 \% db = (b-1) (k-1)$ tolak H_0

Dimana :

H_0 = Diduga Tidak terdapat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi petani karet dalam menjual karet ke pasar lelang dengan non pasar lelang (toke) di desa muhajirin kecamatan jambi luar kota kabupaten muaro jambi.

H_1 = Diduga terdapat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi petani karet dalam menjual karet ke pasar lelang dengan non pasar lelang (toke) di desa muhajirin kecamatan jambi luar kota kabupaten muaro jambi.

Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara kedua variable digunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan digunakan

Dimana :

$x^2 = x^2$ hitung

N = Jumlah sampel

C = Koefisien Kontingensi, nilai terletak antara 0-0,707

formulasi:

$$r = \frac{C_{hit}}{C_{max}} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

$$r = \frac{\sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}}{\sqrt{\frac{m-1}{m}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien keeratan hubungan

x^2 = Nilai uji Chi-Square

N = jumlah sampel

m = jumlah kolom/ baris yang paling besar

dengan kategori:

- a. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak antara 0-0,353
- b. Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara 0,353-0,707

Selanjutnya untuk melihat adanya hubungan maka digunakan formulasi yakni:

$$t_{hit} = \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

Dimana :

H_0 ; $r = 0$

H_1 ; $r \neq 0$

Jika t hitung (\leq t tabel = ($\alpha = 5\%$ db = $N-2$)) Terima H_0

Jika t hitung ($>$ t tabel = ($\alpha = 5\%$ db = $N-2$)) Tolak H_0

Dimana :

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang nyata antara faktor-faktor yang mempengaruhi petani karet dalam menjual karet ke pasar lelang dengan non pasar lelang (toke) di desa muhajirin kecamatan jambi luar kota kabupaten muaro jambi.

H_1 = Terdapat hubungan yang nyata antara faktor-faktor yang mempengaruhi petani karet dalam menjual karet ke pasar lelang dengan non pasar lelang (toke) di desa muhajirin kecamatan jambi luar kota kabupaten muaro jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Petani Menjual Karet di Pasar Lelang dan Pasar Non Lelang.

Harga Bokar

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa penjualan bokar ke pasar lelang lebih menguntungkan dari pada penjualan bokar ke pasar non lelang. Namun dikarenakan adanya suatu alasan, tidak semua petani karet yang menjadi sampel penelitian menjual bokar ke pasar lelang.

Pada penelitian ini setiap petani tidak terpaku hanya pada 1 alasan salah satunya harga bokar. Berikut table distribusi frekuensi faktor – faktor petani menjual karet ke pasar lelang dan non pasar lelang menurut kategori harga bokar :

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Responden Menjual Karet Ke Pasar Lelang Menurut Kategori Harga Bokar di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013

Kategori Harga Bokar	Frekuensi (Orang)		Jumlah
	Pasar Lelang	Pasar Non Lelang	
Tinggi	17	17	34
Rendah	8	11	19
Jumlah	25	28	53

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 17 petani dari 25 sampel terikat tinggi menjual bokar ke pasar lelang dan sebanyak 8 petani terikat rendah menjual bokar ke pasar lelang. Sebanyak 17 petani dari 28 sampel terikat tinggi menjual bokar ke pasar non lelang dan sebanyak 11 petani terikat rendah menjual bokar ke pasar non lelang. Menurut Koentjoroningrat (1990) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang terhadap objek dari penggunaan panca indra karena adanya unsur yang mengisi akal secara nyata, dimana dalam hal ini pengetahuan memberikan landasan untuk melaksanakan sesuatu. Pada daerah penelitian

Hubungan Keluarga

Menurut Alex Sobur 2009, keluarga adalah lembaga sosial terkecil dari masyarakat. Lebih lanjut Salvicion dan Celis (1998) menyatakan didalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karna hubungan perkawinan atau pengangkatan, hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain melaksanakan perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Tabel 2. Frekuensi Petani Menjual Karet Ke Pasar Lelang dan Pasar Non Lelang Menurut Kategori Hubungan Keluarga di Daerah Penelitian Tahun 2013

Kategori Hubungan Keluarga	Frekuensi (Orang)		Jumlah
	Pasar Lelang	Pasar Non Lelang	
Tinggi	8	16	24
Rendah	17	12	29
Jumlah	25	28	53

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebanyak 8 petani sampel memiliki keterikatan yang tinggi dengan pasar lelang dan sebanyak 17 petani sampel terikat rendah dengan pasar lelang dalam kategori hubungan keluarga. Sebanyak 16 petani dari 28 sampel terikat tinggi menjual bokar kepasar non lelang dan sebanyak 12 petani terikat rendah menjual bokar ke pasar non lelang. Rendahnya faktor keterikatan hubungan keluarga dalam faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual bokar kepasar lelang di daerah penelitian disebabkan karena hanya sebagian besar petani yang memiliki hubungan keluarga terhadap pasar lelang dalam hal pemasaran bahan olah karet.

Adanya Kepercayaan

Manurut Das dan Teng (1998) kepercayaan (*trust*) sebagai derajat dimana seseorang yang percaya menaruh sikap positif terhadap keinginan baik dan keandalan orang lain yang dipercayainya didalam situasi yang berubah-ubah dan beresiko. Sejalan dengan Mayer (1995) memberikan definisi kepercayaan dinyatakan sebagai keinginan suatu pihak untuk menjadi pasrah/menerima tindakan dari pihak lain berdasarkan pengharapan bahwa pihak lain tersebut akan melakukan suatu tindakan tertentu yang penting bagi pihak yang memberikan kepercayaan, terhadap kemampuan memonitor atau mengendalikan pihak lain. kepercayaan petani terhadap pasar lelang dan pasar non lelang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya petani dalam menjual bokarnya. Kondisi salah satu faktor petani menjual bokar kepasar lelang dan pasar non lelang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Frekuensi Petani Menjual Bokar Keparas Lelang dan Pasar Non Lelang Menurut Kategori Adanya Kepercayaan Tahun 2013

Kategori Adanya Kepercayaan	Frekuensi (Orang)		Jumlah
	Pasar Lelang	Pasar Non Lelang	
Tinggi	25	17	42
Rendah	0	11	19
Jumlah	25	28	53

Tabel diatas memperlihatkan sebanyak 25 petani memiliki keterikatan yang sangat tinggi dalam menjual bokar kepasar lelang dan sebanyak 17 petani sampel memiliki keterikatan yang sangat tinggi ke pasar non lelang serta sebanyak 11 petani sampel memiliki keterikatan yang lemah terhadap pasar non lelang dalam kategori adanya kepercayaan.

Teman

Definisi teman adalah keluarga yang kita pilih sendiri untuk diri kita sendiri. Teman didalam penelitian ini mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan untuk menjual bokar ke pasar lelang.

Tabel 4. Frekuensi Petani Menjual Bokar Kepasar Lelang dan Pasar Non Lelang Menurut Kategori Teman Tahun 2013.

Kategori Teman	Frekuensi (Orang)		Jumlah
	Pasar Lelang	Pasar Non Lelang	
Tinggi	4	23	27
Rendah	21	5	26
Jumlah	25	28	53

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 4 petani dari 25 sampel terikat tinggi ke pasar lelang dan sebanyak 21 petani terikat rendah menjual karet ke pasar lelang dalam kategori teman. Sebanyak 23 petani dari 28 sampel terikat tinggi menjual karet ke pasar non lelang dan sebanyak 5 petani terikat rendah menjual karet ke pasar non lelang dalam kategori teman.

Langganan

Sesuai dengan pengertiannya langganan adalah individu atau kelompok individu yang secara tetap melakukan transaksi dengan individu atau kelompok individu lainnya, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hubungan berlangganan antara satu individu atau kelompok individu dengan pihak lain dapat terlihat apabila frekuensi transaksi antara kedua belah pihak berlangsung secara rutin. Secara lebih khusus, langganan dalam penelitian ini dibatasi pada aktivitas pemasaran tersebut. Aktivitas keterikatan petani menjual bokar ke pasar lelang dan pasar non lelang menurut kategori langganan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Frekuensi Petani Menjual Bokar Kepasar Lelang dan Pasar Non Lelang Menurut Kategori Langganan Tahun 2013.

Kategori Harga Bokar	Frekuensi (Orang)		Jumlah
	Pasar Lelang	Pasar Non Lelang	
Tinggi	5	18	23
Rendah	20	10	30
Jumlah	25	28	53

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 5 petani dari 25 sampel terikat tinggi dengan pasar lelang dan sebanyak 20 petani terikat rendah menjual bokar ke pasar lelang dalam kategori langganan. Sebanyak 18 petani dari 28 sampel terikat tinggi terhadap pasar non lelang dan sebanyak

10 petani terikat rendah dalam menjual bokar ke pasar non lelang. Rendahnya rata-rata petani dalam menjual bokar ke pasar lelang dibandingkan pasar non lelang disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu, dimana kegiatan penjualan bokar di pasar lelang hanya dilakukan dalam waktu sekali seminggu, sedangkan petani dalam kegiatan rumah tangganya memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhannya apabila adanya keperluan yang mendesak. Rendahnya keterikatan dari faktor langganan juga disebabkan oleh pasar lelang tidak memiliki fasilitas yang ditawarkan seperti penjemputan bokar langsung ke kebun maupun fasilitas berupa pinjaman uang bagi petani untuk mengembangkan usaha pertaniannya.

Hubungan Antara Faktor-faktor Petani Menjual Karet Ke Pasar Lelang dan Pasar Non Lelang (Toke).

Pentingnya kategori teman dalam proses pemasaran bokar yang dijual petani ke pasar lelang dan pasar non lelang dilakukan agar diperoleh kepastian harga dan hasil yang diinginkan petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Hubungan petani menjual karet ke pasar lelang dan pasar non lelang dari kategori harga bokar dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Petani Menjual Karet Ke Pasar Lelang dan Pasar Non Lelang di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2013.

Faktor-faktor	Penjualan karet ke pasar lelang dan non lelang (toke)		Jumlah
	Pasar Lelang	Pasar Non Lelang	
Tinggi	19	27	46
Rendah	6	1	7
Jumlah	25	28	53

Tabel diatas menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual karet ke pasar lelang dan non pasar lelang. Sebanyak 25 sampel petani untuk pasar lelang 19 petani memiliki keterikatan yang tinggi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual karet ke pasar lelang dan sebanyak 6 petani memiliki keterikatan yang rendah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual karek ke pasar lelang. 28 petani sampel untuk pasar non lelang terdapat 27 petani sampel memiliki keterikatan yang tinggi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual karet dan sebanyak 1 petani memiliki keterikatan yang rendah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi petani menjual karet ke pasar non lelang.

Berdasarkan uji statistik (*uji Chi-Square*) didapatkan nilai χ^2_{hitung} adalah 6,75 dan χ^2_{tabel} adalah 3,84, jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ keputusannya adalah H_0 tolak dan H_1 terima. Nilai $C_{hitung} = 0,394$ dan C_{max} adalah 0,707, yang artinya derajat perbedaan antara faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual karet ke pasar lelang dan pasar non lelang sebesar 39%, sedangkan besarnya derajat hubungan perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual karet ke pasar lelang dan non pasar lelang adalah $r = 0,55$, hal ini berarti derajat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual karet ke pasar lelang dan non pasar lelang di daerah penelitian mempunyai hubungan yang kuat. Selanjutnya nilai T_{hit} adalah 12,32 karena $t_{hit} = 12,32 > t_{tabel} (\alpha/2 = 5\% \text{ db} = 31) = 1,70$ maka tolak H_0 dan terima H_1 , ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat nyata antara faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual karet ke pasar lelang dan non pasar lelang di daerah penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa (1) dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi harga karet yang ditetapkan pada pasar lelang cenderung lebih tinggi dari pada harga yang ditetapkan pasar non lelang kemudian (2) Faktor-faktor keterikatan yang ada di daerah penelitian sangat mempengaruhi petani dalam menjual karet ke pasar lelang dan non pasar lelang di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi yang terlihat dari Kuatnya hubungan keterikatan antara faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual karet ke pasar lelang dan pasar non lelang dengan nilai r adalah 0,55 dan (3) Terdapat hubungan yang nyata antara faktor-faktor yennng mempengaruhi petani dalam menjual karet ke pasar lelang dan pasar non lelang di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, dimana nilai $T_{hitung} = 12,32 > T_{tabel} (\alpha/2 = 5\% db = 31) = 1,70$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada petani karet, Kepala Desa, serta Kepala BPPP Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 1985. *Sikap Manusia*. http://clearning.gunadarma.acit/dok/modul/psikologi_umum2/bab_4-Sikap_Manusia.pdf.
- Azzaino, Z. 1982. *Pengantar Tataniaga Pertanian Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi*. Fakultas Pertanian Asosiasi Penelitian, Indonesia Jakarta.
- Arfandi. 2007. *Analisis Keterikatan Petani Karet dengan Pedagang Pengumpul dan KUD dalam Memasarkan Bahan Olah Karet (Bokar)*. Universitas Jambi.
- BPS tahun 2010, *Jambi dalam angka*. Biro Pusat Statistik.
- Mubyarto dan Dewantara, 1991. *Karet Kajian Sosial Ekonomi*. Adipya Media, Yogyakarta.
- Napitupulu, D. M. T, 2004. *Modal Karet Alam Indonesia. Stimulasi Kebijakan Menghadapi Kesempatan Tripatile dan Perdagangan Bebas Disertai*. Fakultas Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Sunaryo, 2002. *Analisis Perbaikan Kualitas Bahan Olah Karet Kasus Penggunaan Unit Pengelolaan (Uph) Karet Rakyat di Lima Desa Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Brito Selatan, Kalimantan Tengah*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Malang.
- Departemen Pertanian RI. 2008. *Peraturan Menteri Pertanian RI No. 38/Permentan//OT.140/8/2008 Tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar)*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2009. *Statistik Perkebunan Provinsi Jambi*. Jambi.
- Djarwanto. 1985. *Statistik Nonparametrik Edisi Kedua*. BPFE. Jakarta.
- Fitri, Yanuar. 1997. *Analisis Efisiensi Sistem Pemasaran Karet Rakyat di Kabupaten Batanghari Propinsi Jambi*. Tesis. Program Pascasarjan Universitas Andalas. Padang.
- Kotler. 2002. *Manajemen Pemasaran (Edisi Milenium 2)*. Prenhallindo. Jakarta.
- Krishnamuti, Yayok Bayu. 1992. *Pengembangan Pasar Lelang Lokal, Salah Satu Pengalaman IPB dalam Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Pedesaan*. Lokakarya Pengentasan Kemiskinan – MKL-3:48. <http://repository.ipb.ac.id> (Diakses 20 Nopember 2011).
- Lestari, S. 2005. *Hubungan Peningkatan Mutu Bahan Olah Karet Rakyat dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Tebo Kabupaten Tebo*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi. (Tidak Dipublikasikan).